Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Organisasi
Vol 03 No 01 Agustus 2025
Hal 42 - 49

Analisis Pengaruh Du Pont System dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (2021–2023)

Nandika Gema Pratiwi[1]*, Wahyu Eko Setianingsih[2], Achmad Hasan Hafidzi[3]
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: pratiwinandikagema@gmail.com*, setianingsih@unmuhjember.ac.id, ahmadhasan@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan industri makanan dan minuman yang pesat mendorong perlunya evaluasi kinerja keuangan. Penelitian ini menganalisis pengaruh Du Pont System terhadap performa keuangan perusahaan sektor tersebut di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menganalisis data numerik melalui alat analisis *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) yang diolah secara statistik menggunakan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Secara rinci, *Net Profit Margin* (X1) terbukti berpengaruh signifikan (thitung 2,168 > ttabel 2,015 dengan signifikansi 0,049 < 0,05), demikian pula *Total Assets Turnover* (X2) (thitung 2,585 dengan signifikansi 0,042), *Return On Investment* (X3) (thitung 2,598 dengan signifikansi 0,033), dan *Return On Equity* (X4) (thitung 2,278 dengan signifikansi 0,022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak untuk seluruh variabel yang diuji.
Kata kunci: kinerja keuangan, du pont system, *capital adequancy ratio* (CAR), Profitabilitas.

ABSTRACT

The rapid development of Indonesia's food and beverage industry has created an urgent need for financial performance evaluation. This study analyzes the influence of the Du Pont System on financial performance within this sector using a descriptive quantitative approach. Through statistical analysis of numerical data processed with SPSS, we examined key financial ratios including Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TAT), Return On Investment (ROI), and Return On Equity (ROE). Our findings demonstrate that all independent variables significantly impact the Capital Adequacy Ratio (CAR). Specifically, Net Profit Margin (X1) showed significant influence (t-statistic 2.168 > t-table 2.015 with significance 0.049 < 0.05), as did Total Assets Turnover (X2) (t-statistic 2.585, significance 0.042), Return On Investment (X3) (t-statistic 2.598, significance 0.033), and Return On Equity (X4) (t-statistic 2.278, significance 0.022). These results lead us to conclude that all four variables have statistically significant effects on CAR, requiring rejection of the null hypothesis (H0) and acceptance of the alternative hypothesis (Ha) for each variable examined.
Keywords: *financial performance, Du Pont System, Capital Adequacy Ratio (CAR), profitability.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang terkait dengan berjalannya perusahaan. Setiap detail laporan keuangan akan sangat dibutuhkan untuk evaluasi perusahaan. Sehingga pembuatan laporan keuangan tidak dapat diabaikan prosesnya. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019).

Laporan keuangan juga akan menentukan langkah yang akan dilakukan perusahaan saat ini dan kedepannya dengan melihat berbagai permasalahan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul saat ini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan

perusahaan yang salah satunya adalah dengan menggunakan metode *du pont system*, dimana metode ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Metode *du pont system* ini menggabungkan rasio aktivitas perputaran aktiva dengan rasio laba *profit margin* atas penjualan dan menunjukan bagaimana keduanya berinteraksi menentukan *Return On Investment* (ROI).

Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode januari 2021 – desember 2023. Cara yang biasanya digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan leverage. Terdapat perbedaan antara menggunakan analisis rasio keuangan dan *du pont system*. Penilaian kinerja dengan analisis rasio keuangan, perhitungannya dilakukan secara terpisah-pisah dan bukan satu kesatuan yang utuh sehingga metode ini dirancang untuk mengungkapkan baik atau buruk suatu kinerja keuangan perusahaan. *du pont system* perhitungannya lebih terperinci dengan menggabungkan dari indikator analisis rasio yang menggambarkan hasil kinerja keuangan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dikategorikan sebagai explanatory research. Populasi dalam penelitian ini adalah tiga perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2021-Desember 2023. Pemilihan 3 perusahaan tersebut karena kesesuaian dengan kriteria sampelnya. Dalam penelitian sampel untuk penelitian ini digunakan metode purposive sampling untuk menentukan jumlah sampel yang sebenarnya. Kriteria sampelnya adalah Perusahaan terdaftar secara aktif di BEI selama periode 2021–2023, Bergerak di subsektor makanan dan minuman (klasifikasi BEI), Memiliki laporan keuangan lengkap (neraca, laba rugi, arus kas) yang dipublikasikan secara konsisten tiap tahun, Tidak mengalami delisting atau suspensi selama periode penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang diambil merupakan laporan keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode Januari 2021 – Desember 2023. Data dianalisis dengan regresi linier berganda yang dilakukan secara komputasi dengan program SPSS.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam yang diselidiki melalui perhitungan secara kuantitatif mengenai analisis *Du Pont System* dan dibandingkan dengan rata-rata industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Analis Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, maka penelitian ini dinamakan regresi linear berganda. Adapun hasil dari analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* IBM SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	**Std. Error**	**Beta**
1	(Constant)	222,840	53,099	
	Net Profit Margin	2,931	,797	-,178
	Total Assets Turnover	1,306	,524	2,136

Return On Ivestment (ROI)	1,498	2,505	-2,185
Return On Equity (ROE)	2,468	1,682	,052

(Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS 23)

Berdasarkan dari tabel 4.8, model persamaan regresi berganda yaitu :
Y = a+ B1 X1+ B2X2 + B3X3 + B4X4
Y = 222,840 + 2,931X1+ 1,306X2 + 1,498X3 + 2,468X4
Maka interpretasinya adalah sebagai berikut :

1. Konstanta α sebesar 222,840; artinya apabila *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, Return On Ivestment (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) tidak ada atau nilainya 0, maka kepuasan nasabah terhadap layanan mobile maslahah nilainya sebesar 222,840.
2. Koefisien regresi variable *Net Profit Margin* (X1) sebesar 2,931 artinya apabila *Net Profit Margin* dinaikkan 1 satuan, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikkan sebesar 2,931 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *Net Profit Margin*. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin meningkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) .
3. Koefisien regresi variable *Total Assets Turnover* (X2) sebesar 1,306 artinya apabila *Total Assets Turnover* dinaikkan 1 satuan, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikkan sebesar 1,306 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *Total Assets Turnover*. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin meningkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
4. Koefisien regresi variable *Return On Ivestment* (ROI) (X3) sebesar 1,498 artinya apabila *Total Assets Turnover* dinaikkan 1 satuan, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikkan sebesar 1,498 satuan Koefisien bernilai positif artinya terjadihubungan searah antara *Return On Ivestment* (ROI). Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin meningkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
5. Koefisien regresi variable *Return On Equity* (ROE) (X4) sebesar 2,468 artinya apabila *Total Assets Turnover* dinaikkan 1 satuan, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikkan sebesar 2,468 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin meningkat *Capital adequacy*.

2. Hasil Uji t

Uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji parsial dilakukan dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai thitung > ttabel dan nilai probabilitas < level of significant sebesar 0,05 maka hipotesis diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis dapat diterima atau ditolak, untuk itu sebelumnya ditentukan nilai df. Nilai df ditemukan dengan rumus df = n - k - l = 48-3-1 = 44. Dengan taraf kesalahan alpha 0.05 atau 5% dan uji 2 sisi (two tailed) diperoleh ttabel sebesar 2,015. Adapun keputusan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Jika thitung > ttabel (df = n-2), maka H0 ditolak Ha diterima Jika thitung < ttabel (df = n-2), maka H0 diterima Ha ditolak Jika Sighitung > 0.05 maka H0 diterima Ha ditolak.
b. Jika Sighitung < 0.05 maka H0 ditolak Ha diterima.

Adapun hasil uji secara parsial untuk variabel *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, Return On Ivestment (ROI) dan *Return On Equity* (ROE):

Tabel 2. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	**Std. Error**	**Beta**
1	(Constant)	222,840	53,099	
	Net Profit Margin	2,931	,797	-,178
	Total Assets Turnover	1,306	,524	2,136
	Return On Ivestment (ROI)	1,498	2,505	-2,185
	Return On Equity (ROE)	2,468	1,682	,052

(Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS 23)

Hasil uji t (parsial) pada tabel 2 diketahui bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan uraian dari hasil uji t (parsial), yaitu:

1. Nilai signifikansi pada variabel X1 (*Net Profit Margin*) sebesar 0,049 < 0,05 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta pada tabel 2 diperoleh nilai thitung sebesar 2,168 < 2,015 (ttabel). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Nilai signifikansi pada variabel X2 (*Total Assets Turnover*) sebesar 0,042 < 0,05 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta pada tabel 2 diperoleh nilai thitung sebesar 2,585 < 2,015 (ttabel). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Nilai signifikansi pada variabel X3 (*Return On Ivestment* (ROI)) sebesar 0,033 < 0,05 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta pada tabel 2 diperoleh nilai thitung sebesar 2,598 < 2,015 (ttabel). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya *Return On Ivestment* (ROI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
4. Nilai signifikansi pada variabel X4 *(Return On Equity* (ROE)) sebesar 0,022 < 0,05 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta pada tabel 2 diperoleh nilai thitung sebesar 2,278 < 2,015 (ttabel). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya *Return On Ivestment* (ROI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3. Hasil Uji koefisien determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin mendekati 1 (satu), maka semakin baik model regresi dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 3. Uji Koefiseien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	208[a]	743	-,046	18,90854	,716

a. Predictors: (Constant), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, Return On Ivestment (ROI)

b. Dependent Variable: *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
(Sumber : Pengola Data IBM SPSS 23)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 diperoleh nilai Adjusted R Square total untuk *Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Return On Ivestment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,743. Hal ini berarti bahwa 74,3% *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipengaruhi oleh *Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Return On Ivestment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

PEMBAHASAN

1. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berusaha. Hasil peneltian dengan menggunakan *du pont system* untuk mengukur kinerja keuangan diantara perusahaan industri makanan dan minuman pada PT. AISA Tbk yang mempunyai *Net Profit Margin* tertinggi diantara perusahaan industri makanan dan minuman. PT. AISA Tbk telah menunjukkan efisien dalam penggunaan modal dan perusahaan dengan perusahaan sejenis masih unggul, hal ini disebabkan selama tiga tahun terakhir *Net Profit Margin* perusahaan memiliki tren yang meningkat dan selalu lebih tinggi dari rata-rata industri dan hasil analisis kinerja keuangan pada PT. AISA Tbk yaitu secara kesuluruhan memiliki tren keuntungan bersih meningkat, karena perusahaan bisa meningkatkan jumlah pendapatan dan laba bersih perusahaan.

Sedangkan *Net Profit Margin* terendah diantara perusahaan industri makanan dan minuman yaitu PT. FOOD Tbk, hal ini disebabkan dalam penggunaan modalnya dan perusahaan dengan perusahaan sejenis masih dibawah rata-rata industri. Jadi hasil *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. AISA Tbk meningkat. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan pada PT. AISA Tbk. *Net Profit Margin* dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berusaha.

Dari hasil uji hipotesis bahwasannya nilai signifikansi pada variabel X1 (*Net Profit Margin*) sebesar 0,049 < 0,05 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta diperoleh nilai thitung sebesar 2,168 < 2,015 (ttabel). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Abidin (2019), bahwa *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi perolehan harga saham dari perusahaan dan mempunyai hubungan yang positif, dimana peningkatan *Net Profit Margin* dapat mengakibatkan peningkatanharga saham suatu perusahaan. Ini juga sependapat dari hasil penelitian Rosdiana (2020) yang berpendapat bahwa *Net Profit Margin* berhubungan positif terhadap CAR pada industry perbankan.

2. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau dapat dikatan pengambilan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam bentuk perusahaan. Semakin tinggi *Tot al Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah assets yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnovernya* ditingkatkan atau diperbesar. Pendekatan *system du pont* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. GOOD Tbk yang mempunyai *Total Assets Turnover* tertinggi diantara perusahaan industri makanan dan minuman. PT. GOOD Tbk secara keseluruhan memiliki hasil yang meningkat dan selalu lebih besar dari rata-rata industri.

Sedangkan *Total Assets Turnover* terendah diantara perusahaan industri makanan dan minuman yaitu PT. AISA Tbk hal ini disebabkan dalam penggunaan modalnya dan perusahaan

dengan perusahaan sejenis masih dibawah rata-rata industri. Jadi hasil *Total Assets Turnover* pada perusahaan PT. Wilmar GOOD Tbk meningkat. Semakin tinggi total *assets turover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Pada PT. GOOD Tbk. *Total Assets Turnover* dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berusaha.

Dari hasil uji hipotesis nilai signifikansi pada variabel X2 (*Total Assets Turnover*) sebesar 0,042 < 0,05 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta diperoleh nilai thitung sebesar 2,585 < 2,015 (ttabel). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Abidin (2019) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap CAR.

3. Return On Investment

Return On Investment (ROI) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Jika dilihat dari ROI kinerja keuangan pada PT. GOOD Tbk mengalami peningkatan tertinggi diantara perusahaan sejenis. Hal ini menunjukkan ROI pada PT GOOD Tbk diatas rata- rata industri.

Sedangkan *Return On Investment* terendah diantara perusahaan industri makanan dan minuman yaitu PT. FOOD Tbk hal ini disebabkan dalam penggunaan modalnya dan perusahaan dengan perusahaan sejenis masih dibawah rata-rata industri. Jadi hasil *Return On Investment* PT. GOOD Tbk meningkat. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Pada PT. GOOD Tbk. *Return On Investment* dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berusaha.

Dari hasil uji hipotesis bawasannya nilai signifikansi pada variabel X3 (*Return On Ivestment* (ROI)) sebesar 0,033 < 0,05 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta diperoleh nilai t hitung sebesar 2,598 < 2,015 (t tabel). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya *Return On Ivestment* (ROI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Khasanah et al (2023) bahwa *Return On Ivestment* berpengaruh signifikan terhadap CAR.

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham prefen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Jika dilihat dari ROE kinerja keuangan pada PT. MLBI Tbk mengalami peningkatan tertinggi diantara sebelas perusahaan sejenis. Hal ini menunjukkan ROE pada PT. MLBI Tbk diatas rata-rata industri.

Sedangkan *Return On Equity* terendah diantara perusahaan industri makanan dan minuman yaitu PT. FOOD Tbk hal ini disebabkan dalam penggunaan modalnya dan perusahaan dengan perusahaan sejenis masih dibawah rata-rata industri. Jadi hasil *Return On Equity* PT. MLBI Tbk meningkat. semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Dari hasil uji hipotesis bawasannya nilai signifikansi pada variabel X4 (*Return On Equity* (ROE)) sebesar 0,022 < 0,05 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta diperoleh nilai thitung sebesar 2,278 < 2,015 (ttabel). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya *Return On Ivestment* (ROI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Wulansari dan Prihantoro (2020) bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap CAR.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dilihat dari hasil hipotesis uji t yang diperoleh yaitu sebesar thitung 2,168 > ttabel 2,015 dan Nilai signifikansi pada variabel X1 (*Net Profit Margin*) sebesar 0,049 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.
2. *Total Assets Turnover* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dilihat dari hasil hipotesis uji t yang diperoleh yaitu sebesar thitung 2,585 > ttabel 2,015 dan nilai signifikansi pada variabel X2 (*Total Assets Turnover*) sebesar 0,042 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.
3. *Return On Ivestment* (ROI) (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dilihat dari hasil hipotesis uji t yang diperoleh yaitu sebesar t hitung 2,598 > ttabel 2,015 dan nilai signifikansi pada variabel X3 (*Return On Ivestment* (ROI)) sebesar 0,033 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.
4. *Return On Equity* (ROE) (X4) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dilihat dari hasil hipotesis uji t yang diperoleh yaitu sebesar thitung 2,278 > t tabel 2,015 dan nilai signifikansi pada variabel X4 (*Return On Equity* (ROE)) sebesar 0,022 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.
5. Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel independen (NPM, TAT, ROI, dan ROE) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai p < 0.05, sehingga semua hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima. Secara teoretis, temuan ini memperkuat validitas *Du Pont System* dalam menganalisis kinerja keuangan sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur keuangan khususnya terkait faktor-faktor penentu CAR pada sektor makanan dan minuman. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan untuk lebih memfokuskan pada peningkatan profitabilitas (melalui NPM, ROI, ROE) dan optimalisasi penggunaan aset (TAT) guna memperkuat kecukupan modal. Bagi investor, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam analisis fundamental, sementara regulator dapat memanfaatkannya sebagai bahan evaluasi kebijakan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan periode penelitian guna memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada.

Fahmi,Irham.2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta. Fahmi, Irham, 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.

Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hutasoit, Yuni Rezki. 2019. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi : STIE Sultan Agung Sumatera Utara.

Kasmir, 2010, Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.